
ACTING-OUT BEHAVIOR" PADA ANAK: ANALISIS KASUS DI KELAS 4A AKIBAT PERSAINGAN SAUDARA

Eri Susanto¹, Suci Luthfiah Azahro²

¹SD Muhammadiyah Kalakijo, ²SDN Golo Yogyakarta
eriisusanto21@gmail.com

Abstract

This study analyzes the manifestation of acting-out behavior (acting-out behavior) experienced by a 10-year-old male student in Grade 4A of SDN Pondok Cabe Ilir 01. Deviant behaviors such as delinquency, bullying friends, theft, and decreased academic achievement were identified as a response to sibling rivalry and lack of parental attention. Case analysis indicates that the main contributing factor is parental attention deficit due to being busy taking care of a toddler and earning a living. The situation is exacerbated by the grandmother's permissive parenting style and negative influences from the social environment. This case highlights that the student experienced a lack of emotional support and inconsistent parenting styles, which significantly contributed to the expression of his negative behaviors. Therefore, this study recommends a comprehensive intervention that focuses on restoring quality parental attention, aligning grandmother's parenting style with positive discipline, as well as providing guidance and counseling support and developing social skills at school. The success of the intervention depends heavily on consistency and close collaboration between the family and the school. This research is expected to provide insight for educators and parents in dealing with acting-out behavior in children related to family dynamics.

Keywords: Acting-Out Behavior, Sibling Rivalry.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis manifestasi perilaku melawan (acting-out behavior) yang dialami seorang siswa laki-laki berusia 10 tahun di Kelas 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01. Perilaku menyimpang seperti kenakalan, mengganggu teman, pencurian, dan penurunan prestasi akademik diidentifikasi sebagai respons terhadap ketidaksetaraan persaingan saudara (sibling rivalry) dan kurangnya perhatian dari orang tua. Analisis kasus menunjukkan bahwa faktor utama penyebabnya adalah defisit perhatian orang tua akibat kesibukan mengurus adik balita dan mencari nafkah. Situasi diperparah oleh pola asuh nenek yang permisif dan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Kasus ini menyoroti bahwa siswa tersebut mengalami kekurangan dukungan emosional dan pola asuh yang tidak konsisten, yang secara signifikan berkontribusi pada ekspresi perilaku negatifnya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan intervensi komprehensif yang berfokus pada pemulihan perhatian orang tua yang berkualitas, penyesuaian pola asuh nenek dengan disiplin positif, serta dukungan bimbingan konseling dan pengembangan keterampilan sosial di sekolah. Keberhasilan intervensi sangat bergantung pada konsistensi dan kolaborasi erat antara keluarga dan pihak sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam menangani acting-out behavior pada anak yang terkait dengan dinamika keluarga.

Kata Kunci: Perilaku Melawan, Acting-Out Behavior, Persaingan Saudara, Sibling Rivalry.

Pendahuluan

Perilaku melawan atau biasa di sebut dengan kenakalan anak yang Bahasa psikologinya ialah *acting out behavior*, merupakan perilaku anak di sekolah dasar yang sering kita jumpai. Seringkali orang dewasa dalam hal ini orang tua ataupun guru jika di sekolah itu melabeli anak tersebut dengan label “anak nakal”. Padahal anak tersebut memiliki latar belakang yang kompleks jika kita menelusuri penyebabnya (Roughton 1995). *Acting out behavior* pada dasarnya merupakan fenomena yang kompleks yang seringkali menjadi perhatian atau *concern* dari guru maupun orang tua dan praktisi Pendidikan (Susanto 2023). Menurut Loeber & Southamer-Loeber, perilaku ini seringkali di manifestasikan dengan perilaku yang melawan aturan dan norma, ini juga bisa berbentuk mulai dari ledakan emosi, agresi fisik atau verbal, penolakan aturan hingga perilaku merusak (Khasanah and Rosyida 2023).

Di lingkungan sekolah *acting out behavior* seringkali dapat mengganggu jalannya pembelajaran di sekolah, anak tersebut juga sering membuat suasana di kelas tersebut tidak kondusif, perkembangan sosial emosional anak tersebut maupun teman-temannya akan terganggu (Idris 2020). Hal ini terjadi karena banyak factor, salah satunya dan seringkali menjadi *trigger* terjadinya *acting out behavior* adalah dinamika dalam keluarganya, khususnya persaingan saudara (*sibling rivalry*) (Khasanah and Rosyida 2023).

Persaingan saudara terjadi dikarenakan adanya perbedaan perlakuan, perhatian dari orang tua maupun sumber daya yang dirasakan berbeda atau tidak setara oleh anak-anak tersebut (Lubis 2019). Ketidaksetaraan ini dapat memicu konflik semisal nya perasaan cemburu, marah, frustrasi, serta ketidaknyamanan pada anak. Yang kemudian akan diwujudkan atau di manifestasikan oleh sang anak dengan perilaku *acting-out behavior* yang sering kita sebut dengan perilaku kenakalan anak (Salsabila 2023)(Yunianto, 2023).

Dalam konteks anak pada usia sekolah dasar ini, *sibling rivalry* dan *acting-out behavior* merupakan isu yang cukup menjadi perhatian di sekolah oleh guru, orang tua, maupun pakar Pendidikan dikarenakan jika tidak ditangani dan

diuraikan simpul masalah tersebut maka akan terbawa ke fase dewasa nya anak tersebut (Asri et al. 2023). Padahal usia sekolah dasar adalah masa Dimana mereka mulai mengembangkan identitas sosial, dan kemampuan untuk berinteraksi di luar lingkungan keluarga, dan dampak dari *sibling rivalry* ini tentu dapat terlihat jelas di lingkungan sekolah tempat mereka belajar (Putri et al. 2013).

Penelitian ini akan focus pada pengkajian dalam manifestasi perilaku melawan (*acting-out behavior*) pada anak usia sekolah dasar dalam konteks persaingan saudara yang tidak setara. Studi kasus ini dilakukan bertempat di SDN Pondokcabe Ilir 01 dan secara khusus di kelas 4 A. Penelitian ini akan focus pada identifikasi perilaku melawan yang muncul, factor pemicunya serta deskripsi persaingan saudara yang tidak setara mempengaruhi ekspresi perilaku tersebut, selain itu juga usulan Solusi atau *treatment* untuk mengatasi hal tersebut. Penulis berharap hasil penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut, serta akan menjadi dasar pengembangan intervensi yang tepat guna membantu anak-anak yang mengalami kasus serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Sugiyono, 2016), berfokus pada satu siswa Kelas 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang menunjukkan perilaku melawan (*acting-out behavior*) dan diduga memiliki latar belakang persaingan saudara yang tidak setara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan non-aktif di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas dan orang tua siswa, serta dokumentasi terkait perilaku siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna di balik manifestasi perilaku tersebut dalam konteks persaingan saudara.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kasus

Kasus ini bertujuan untuk menelaah perilaku *acting-out* yang signifikan pada seorang anak laki-laki berusia 10 tahun di kelas 4A SDN Pondok Cabe Ilir 01, yang utamanya bersumber dari ketidaksetaraan sibling rivalry dan defisit perhatian orang tua akibat kesibukan mengurus adik balita serta mencari nafkah. Kenakalan, tindakan mengganggu, pencurian, dan rendahnya prestasi akademik menjadi manifestasi dari masalah ini. Situasi diperparah oleh pola asuh nenek yang permisif dan membela, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan yang tidak sesuai usia, sehingga membentuk kombinasi faktor yang memperkuat perilaku menyimpang anak. Mengingat dampak perilaku ini terhadap proses pembelajaran di kelas, sangat penting bagi pendidik untuk melakukan penelaahan mendalam dan memberikan solusi yang efektif.

Analisis Kasus

Anak laki-laki berusia 10 tahun ini menampilkan perilaku *acting-out* yang signifikan, mulai dari mengganggu teman hingga mencuri, yang berakar kuat pada ketidaksetaraan *sibling rivalry* di rumahnya. Sebagai anak keempat dari lima bersaudara dengan adik balita yang menyita perhatian orang tua, ia mengalami defisit pengasuhan dan perhatian emosional dari ayah dan ibunya, yang sibuk dengan pekerjaan dan adik bungsu. Kondisi ini diperparah oleh pola asuh nenek yang memanjakan dan permisif, yang cenderung membela dan menormalisasi perilaku negatif cucunya, alih-alih memberikan bimbingan yang konstruktif. Lingkungan pergaulan yang tidak sesuai usia juga berkontribusi pada paparan terhadap nilai dan bahasa yang kurang pantas, semakin memperkuat masalah perilaku dan prestasi akademiknya yang rendah, menandakan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi komprehensif yang melibatkan keluarga dan sekolah.

Alternatif Solusi

Untuk mengatasi perilaku *acting-out* anak ini, intervensi komprehensif yang melibatkan keluarga dan sekolah sangatlah krusial. Pertama, fokus utama harus pada pemulihan perhatian orang tua terhadap anak. Meskipun sibuk, orang tua

perlu dialokasikan waktu khusus dan berkualitas untuk anak ini, bahkan jika hanya 15-30 menit setiap hari. Hal ini bisa berupa kegiatan sederhana seperti membaca buku bersama, mendengarkan ceritanya, atau membantu mengerjakan tugas sekolah. Seorang konselor atau psikolog bisa juga dapat membantu orang tua memahami dampak ketidaksetaraan *sibling rivalry* dan mengajarkan strategi pengelolaan waktu serta pembagian perhatian yang lebih adil di antara anak-anak. Edukasi tentang pentingnya komunikasi terbuka dan validasi emosi anak juga akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan rumah yang lebih suportif.

Kedua, pola asuh nenek perlu diselaraskan dengan pendekatan yang lebih konstruktif. Ini bukan berarti mengabaikan kasih sayang nenek, melainkan membimbing nenek untuk memberikan disiplin positif yang konsisten, tanpa normalisasi perilaku negatif. Sekolah dapat berperan sebagai mediator dengan memfasilitasi diskusi antara orang tua, nenek, dan guru untuk menyepakati strategi penanganan perilaku yang terpadu. Selain itu, intervensi di sekolah seperti bimbingan konseling individu untuk anak, program pengembangan keterampilan sosial, dan penempatan dalam lingkungan pertemanan yang lebih positif dapat membantu anak mengembangkan strategi mengatasi masalah yang sehat dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Mendukung anak dalam menemukan minat atau bakatnya di luar akademik juga bisa menjadi sarana untuk membangun harga diri dan memberinya wadah ekspresi yang positif.

Evaluasi

Keberhasilan intervensi akan sangat bergantung pada konsistensi dan kolaborasi semua pihak terkait, terutama orang tua, nenek, dan pihak sekolah. Indikator keberhasilan utama meliputi penurunan frekuensi dan intensitas perilaku *acting-out* anak, peningkatan partisipasi dan prestasi akademiknya di sekolah, serta perbaikan dalam dinamika keluarga, khususnya pengurangan ketidaksetaraan *sibling rivalry*. Evaluasi berkala melalui observasi perilaku, laporan guru, dan wawancara dengan anak serta keluarga akan diperlukan untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Penting untuk

diingat bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu dan kesabangan, serta komitmen jangka panjang dari seluruh sistem pendukung anak.

Simpulan

Kasus ini mengindikasikan bahwa perilaku melawan (*acting-out behavior*) signifikan pada seorang siswa laki-laki kelas 4 SD disebabkan oleh kombinasi kompleks dari ketidaksetaraan persaingan saudara dan kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan mengurus adik balita serta mencari nafkah, diperparah oleh pola asuh nenek yang permisif dan pengaruh negatif lingkungan pergaulan. Analisis menunjukkan bahwa kekurangan perhatian emosional dan pola asuh yang tidak konsisten memperburuk masalah perilaku dan akademik anak. Oleh karena itu, intervensi komprehensif yang melibatkan pengalokasian waktu berkualitas oleh orang tua, penyesuaian pola asuh nenek dengan disiplin positif, serta dukungan bimbingan konseling dan pengembangan keterampilan sosial di sekolah, menjadi krusial. Keberhasilan intervensi ini memerlukan konsistensi dan kolaborasi kuat antara keluarga dan sekolah, dengan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan memastikan perubahan perilaku positif yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asri, D. A. N., Rahmaniah D, And Handayan D.R. 2023. "Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dan Penyebab Anak Mengalami Sibling Rivalry." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains* 4 (2): 177–86.
- Idris, M. 2020. "Dampak Sibling Rivalry Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Deskriptif Pada Keluarga Di Gampong Lamteumen Barat Kec. Jaya Baru)." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (2): 154–67.
- Asri, D. A. N., Rahmaniah D, And Handayan D.R. 2023. "Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dan Penyebab Anak Mengalami Sibling Rivalry." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains* 4 (2): 177–86.
- Idris, M. 2020. "Dampak Sibling Rivalry Terhadap Kesehatan Mental Anak

- (Studi Deskriptif Pada Keluarga Di Gampong Lamteumen Barat Kec. Jaya Baru)." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (2): 154–67.
- Khasanah, R.N, And E Rosyida. 2023. "Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10 (1): 241–48.
- Lubis, I.R. 2019. "Keefektifan Cooperative Play Dalam Menurunkan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 6 (2): 243–55.
- Putri, Actd, Sm Deliana, And R Hendriyani. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini. Developmental And Clinical Psychology*, 2 (1), 33–37. No. Query Date: 2025-07-18 08:36:09.
- Roughton, Re. 1995. "Action And Acting Out." *Psychoanalysis: The Major ...*, No. Query Date: 2025-07-18 08:41:53.
- Salsabila, R. 2023. "Analisis Ekologis Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 1011–25.
- Sugiyono, . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, Eri. 2023. "Peran Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mi/Sd* 8 (2).
- Yunianto, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Dengan Berbantu Media Papan Kepastian Pada Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–18.
<https://doi.org/10.51614/Albanin.V1i1.381>